



Pengaruh *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha

Linda Jukda Tunisa¹, Kusmuriyanto², Jarot Tri Bowo Santoso^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Article History

Received November 11, 2021

Approved November 20, 2021

Published December 28, 2021

Keywords

The Entrepreneurship Education, The Interest in The Entrepreneurship, The Peer Environment, The Self Efficacy

JEL Classification

M10

How to Cite

Tunisa, L. J., Kusmuriyanto, & Santoso, J. T. B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Industri Era Revolusi Industri 4.0 di Kawasan Kota Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 199-214

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of self-efficacy, entrepreneurship education, and peer environment on entrepreneurial interest in SMK Hasyim Asy'ari Bojong students simultaneously or partially. The research population was Hasyim Asy'ari Vocational High School students as many as 133 students. This study is a population study using a saturated sample. Data collection with questionnaires and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis. The results of the multiple regression analysis of this study are $Y = 8,250 + 0,543X1 + 0,213X2 + 0,689X3 + e$. There is a simultaneous effect of 64.4%, while partially self-efficacy is 15.13%, entrepreneurship education is 1.10%, and peer environment is 19.27%. The conclusion in this study is that there is a simultaneous influence of self-efficacy, entrepreneurship education, and peer environment on interest in entrepreneurship. Partially, only self-efficacy and peer environment have a positive effect on interest in entrepreneurship, while entrepreneurship education does not have a positive effect on interest in entrepreneurship.

*Jarot Tri Bowo Santoso

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

e-mail: jarot.tribowo@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, permasalahan perekonomian di dunia akan saling berpengaruh dalam berbagai pihak. Perekonomian di Indonesia juga tidak bisa terlepas dari perkembangan ekonomi global. Indonesia harus mampu bersaing dalam



persaingan dunia. Apalagi melihat fenomena sekarang, lapangan pekerjaan dengan pencari pekerjaan tidak sebanding dengan yang diinginkan. Dari banyaknya masyarakat yang terdidik, semakin banyak pula masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Namun, sedikitnya lapangan pekerjaan menyebabkan semakin banyaknya pengangguran di Indonesia. Menurut Onuma (2016) orang perlu berfikir untuk menciptakan suatu ide atau gagasan dan membuka lapangan pekerjaan. Mereka menginginkan kehidupan yang lebih berkesan dari apa yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan minat berwirausaha pada kalangan terdidik tidak terlalu tinggi dan hal itu menjadi masalah pembangunan.

Kewirausahaan adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam abad 21 mengingat keterbatasan dukungan sumber daya alam terhadap kesejahteraan penduduk dunia yang makin bertambah dan makin kompetitif. Menurut Othman (2016) budaya kewirausahaan, berdasarkan pengetahuan, praktik, dan inovasi dapat membantu mengatasi masalah yang disebabkan oleh krisis ekonomi global. Banyak alasan yang menjadi penyebab siswa Sekolah kejuruan tidak mau membuka usaha sendiri ketika lulus sekolah, di antaranya adalah adanya pandangan bahwa menjadi pegawai (job seeker) lebih bergengsi daripada menjadi pencipta lapangan kerja (job maker), di samping banyak juga orang yang masih mempertimbangkan wirausaha sebagai sebuah karir yang menjanjikan, tidak dimilikinya modal, maupun tidak dimilikinya keberanian mengambil risiko. Cara menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius.

Menurut Wulandari (2013) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan usahanya. Wirausahawan yang terbentuk karena faktor ini memutuskan menjadi wirausaha karena melihat peluang, bukan hanya sekedar menyadari adanya kebutuhan. Ia melihat peluang keuntungan yang bias dikelola dan mengambil kesempatan tersebut. Wirausahawan ini biasanya bias mendapatkan untung lebih banyak dibanding wirausahawan yang didorong oleh adanya necessity.

Kuratko (2005) berpendapat bahwa kewirausahaan bukan hanya sekedar penciptaan bisnis, namun lebih dari itu. Karakteristik kewirausahaan yang mencakup mencari peluang, mengambil risiko dan mendorong ide-ide agar menjadi nyata, merupakan sebuah konsep terintegrasi yang melebihi dari karakteristik seorang pengusaha. Inti dari kewirausahaan sendiri yaitu inovasi dan kreatif sehingga untuk mengajarkan pendidikan kewirausahaan diperlukan proses pembelajaran yang tidak biasa (tidak monoton).

Kaitannya dengan kewirausahaan adalah kewirausahaan sering dihubungkan



dengan pencarian keuntungan ekonomi melalui kreativitas dan inisiatif seseorang dalam kendala ketidakpastian lingkungan oleh sumber daya yang terbatas. Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Menurut Othman (2016) bahwa pembelajaran sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada. Hal itulah yang menyebabkan siswa tidak memiliki rasa ingin mencoba berlayar dalam bidang wirausaha. Siswa cenderung lebih mempelajari teori-teori yang didapatkan di kelas, sedangkan berwirausaha lebih cenderung mempraktikkan apa yang dihadapi di dalam kehidupan nyata.

Untuk mewujudkan negara sejahtera, pemerintah telah banyak menggalakkan program-program untuk menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha-wirausaha baru, baik itu program yang berkaitan dengan usaha berupa finansial secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, hal yang perlu kita tahu bahwa minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru ataupun siswa itu sendiri. Mengingat minat akan menentukan cita-cita siswa sebagai pilihannya. Cita-cita itulah yang menjadi suatu perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses atau jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, usaha, atau pekerjaan lainnya.

Tabel 1. Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Kabupaten Tegal

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (<i>Educational Attainment</i>)	Jenis Kelamin		
	Laki-laki (<i>Male</i>)	Perempuan (<i>Female</i>)	Jumlah (<i>Total</i>)
Tidak/belum pernah sekolah	-	-	-
Tidak/belum tamat SD	-	-	-
Sekolah Dasar	24	46	70
Sekolah Menengah Pertama	120	132	252
Sekolah Menengah Atas	2.215	2.132	4.347
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	2.843	2.420	5.263
Diploma I/II/III/DIV/Akademi	320	515	835
Universitas	623	398	1.021
Jumlah	6.145	5.643	11.788

Sumber: Data BPS Kabupaten Tegal



Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tingkat pencari kerja dalam jumlah terbanyak. Oleh karena itu, seharusnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan adalah sosok-sosok yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikan kemampuan wirusaha yang dimiliki siswa, baik konsep maupun praktiknya. Ini adalah waktu yang tepat bagi siswa untuk menjadi pengusaha berkomitmen dan menghadapi tantangan pasar ekonomi yang tidak stabil Othman dan Nasrudin (2016). Jika siswa mampu mengimplementasikan kemampuan diri dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu mengimplementasikan kemampuan diri dalam hidupnya, maka hal tersebut tidak mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Hasil observasi awal di SMK Hasyim Asy'ari Bojong, diperoleh data bahwa siswa mendapatkan mata pelajaran Kewirausahaan sejak duduk di kelas XI dan XII. Disisi lain masih banyak lulusan dari sekolah tersebut yang kurang berminat dalam berwirausaha. Hanya ada beberapa siswa saja yang berwirausaha, seperti membuka kedai chicken di desanya, kemudian membuka konter. Hanya ada 2 sampai 3 anak yang berwirausaha. Lulusan dari SMK Hasyim Asy'ari Bojong sebagian besar menganggur, selain itu juga ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Ada juga yang bekerja yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dari gambaran tersebut, dapat dikatakan belum banyak lulusan SMK Hasyim Asy'ari yang berminat berwirausaha.

Minat wirausaha di SMK Hasyim Asy'ari masih sangatlah rendah. Melihat masih banyak siswa yang sudah lulus dari sekolah tersebut banyak yang menganggur, bahkan menikah. Hanya sedikit dari mereka yang berwirausaha, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja dan separuhnya menganggur atau menikah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya siswa lulusan SMK Hasyim Asy'ari Bojong antara lain; kemampuan diri siswa untuk bisa mengubah mindset mereka untuk berwirausaha dan belum mampu menciptakan ide kreatif berwirausaha. Pemikiran yang masih belum terlalu dewasa untuk melangkah ke depan untuk menciptakan minat yang mereka inginkan menjadi masalah rendahnya minat siswa dalam berwirausaha. Pemikiran yang tidak terkontrol itulah sebagai masalah yang perlu diatasi.

Tabel 2. Data Alumni SMK Hasyim Asy'ari Bojong Tahun 2016-2017

Tahun	Jumlah Siswa	Siswa yang telah lulus			
		Kuliah	Bekerja	Berwirausaha	Lain-lain
2016	87	2	44	2	39
2017	90	5	51	3	31
Jumlah	177	7	95	5	70

Sumber : Data Alumni dari BKK SMK Hasyim Asy'ari Bojong

Tabel 2 dapat menjelaskan bahwa minat alumni SMK Hasyim Asy'ari Bojong untuk berwirausaha masih sangat rendah. Kebanyakan dari mereka memilih untuk bekerja baik di minimarket, pabrik, toko ataupun di tempat yang bukan sesuai dengan bidangnya. Tidak hanya itu, mereka juga banyak yang tidak bekerja setelah lulus sekolah. Permasalahan ini



juga pernah diteliti bahwa minat wirausaha siswa dipengaruhi oleh self efficacy (Farrukh, 2017)

Pentingnya Self Efficacy menentukan langkah yang akan diambil seseorang karena menurut Indarti (2008) self efficacy akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan minat kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Tentunya dalam berwirausaha akan banyak tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan dan Self Efficacy berperan dalam hal memberikan keyakinan pada kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.

Self efficacy menurut Megan, dkk (2007) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk melakukan spesifik tugas adalah mediator kognitif sentral dari proses motivasi. Berbagai pengetahuan ditingkatkan melalui pengaruh-pengaruh eksternal yang digunakan untuk meningkatkan self efficacy. Orang menganggap kompleksitas tugas berbagai pengetahuan, kemampuan pribadi mereka sendiri dan pengalaman yang dapat mempengaruhi pribadi. Self efficacy perlu ditanamkan sejak dini karena menurut Farrukh, dkk (2017) siswa perlu dilibatkan untuk menulis rencana, studi kasus, dan bermain peran dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, self efficacy sangat penting untuk tumbuh kembang siswa.

Pendidikan kewirausahaan juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan ini didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang dan atau jasa yang dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan juga tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah saja, melainkan juga dapat diperoleh dengan memanfaatkan pendidikan lainnya baik nonformal maupun informal yang dapat menimbulkan keinginan dan minat siswa dalam berwirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang berasal dari sekolah dan luar sekolah, siswa dapat memaksimalkannya dengan baik.

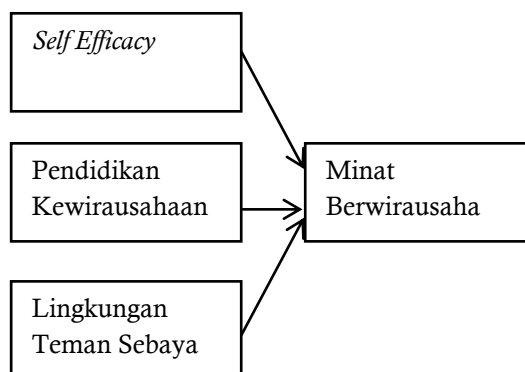
Kent dan Baughn (2013) mengatakan pendidikan kewirausahaan diharapkan untuk menghasilkan siswa yang cerdas, dengan karakter perintis dan kemampuan yang baru. Selain itu pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengintegrasikan keuntungan dari instruksi teoritis tradisional dengan inovatif. Pendidikan kewirausahaan untuk mengubah sikap dan meningkatkan tingkat kewirausahaan (Ali, 2013). Akan tetapi, pada hakikatnya proses yang akan melekat secara kompleksitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek, waktu yang berbeda dan penambahan variabel.

Minat berwirausaha juga ditentukan oleh kualitas teman sebaya atau teman pergaulan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Implikasi lebih lanjut dari studi-studi itu adalah bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat seseorang. Menurut Vembriarto (2003) kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Teman sebaya dapat dikatakan keluarga kedua setelah berada di lingkungan keluarga inti. Teman cenderung akan membawa dampak kepada teman yang lainnya.

Menurut Aprilia (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor eksternal. Salah satunya lingkungan teman sebaya yang menyebabkan minat berwirausaha siswa meningkat. Teman sebagai pengganti keluarga



dan teman sebagai sumber info terbaru adalah salah satu hal yang membawa dampak baik bagi teman yang lainnya.



Gambar 1. Model Kerangka

Penelitian tentang minat berwirausaha sudah banyak dilakukan oleh banyak orang. Penelitian yang dilakukan oleh Megan, dkk (2007) menunjukkan bahwa berbagai pengetahuan ditingkatkan oleh eksternal yang pengaruh-pengaruh yang sama yang digunakan untuk self efficacy, penguasaan, pengalaman, dan persuasi. Hasil penelitian Gerba (2012) bahwa pendidikan kewirausahaan dengan melalui kegiatan bisnis kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh positif dan signifikan self efficacy, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa yang sudah menerima mata pelajaran kewirausahaan yakni siswa kelas XI dan XII SMK Hasyim Asy'ari Bojong Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 133 siswa. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan regresi berganda.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang diperoleh dalam analisis deskriptif pada variabel self efficacy menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel self efficacy siswa adalah 70 dari 14 pertanyaan. Sedangkan nilai terendah sebesar 42. Rata-rata nilai dari variabel self efficacy sebesar 61 atau pada kriteria tinggi. Analisis deskriptif pada variabel self efficacy terhadap 133 responden, didapatkan hasil bahwa self efficacy di SMK Hasyim Asy'ari Bojong dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 61 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Sebanyak 53 siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan presentase 39,85%, sedangkan 80 siswa lainnya termasuk dalam kriteria tinggi dengan presentase 60,15%.

Indikator magnitude termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong memiliki sifat percaya bahwa mereka dapat



menyelesaikan masalah yang sulit. Indikator strength termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong memiliki tingkat kekuatan yang tinggi. Indikator Generality termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong memiliki tingkat generalitas yang tinggi.

Hasil yang diperoleh dalam analisis deskriptif dalam analisis deskriptif pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah 60 dari 12 pertanyaan. Sedangkan nilai terendah sebesar 37. Analisis deskriptif pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap 133 responden, didapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Hasyim Asy'ari Bojong hasil rata-rata sebesar 52,7 atau dibulatkan menjadi 53. Hal ini termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 78 siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan presentase 58,65%, sedangkan 55 siswa lainnya termasuk dalam kriteria tinggi dengan presentase 41,35%.

Indikator pendidikan formal siswa di SMK Hasyim Asy'ari Bojong dalam kriteria tinggi, yang berarti pendidikan formal yang diperoleh siswa baik. Indikator pendidikan non formal siswa SMK Hasyim Asy'ari termasuk tinggi, yang berarti siswa mengikuti pendidikan dengan baik. Indikator pendidikan informal siswa SMK Hasyim Asy'ari termasuk dalam kriteria tinggi, yang berarti pendidikan informal yang diperoleh siswa juga baik.

Hasil yang diperoleh dalam analisis deskriptif pada variabel lingkungan teman sebaya menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel lingkungan teman sebaya adalah 75 dari 15 pertanyaan. Sedangkan nilai terendah adalah 45. Analisis deskriptif pada variabel lingkungan teman sebaya terhadap 133 responden, didapatkan hasil bahwa lingkungan teman sebaya di SMK Hasyim Asy'ari Bojong dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 64,92 atau jika dibulatkan menjadi 65. Sebanyak 45 siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan presentase 33,83%, sedangkan 88 siswa lainnya termasuk dalam kriteria tinggi dengan presentase 66,17%.

Indikator interaksi sosial di lingkungan sekitar siswa SMK Hasyim Asy'ari termasuk dalam kriteria tinggi, yang berarti siswa berinteraksi sosial di lingkungan sekitarnya dengan baik. Indikator tempat pengganti keluarga termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti siswa merasakan teman adalah tempat pengganti keluarga. Indikator memberikan pengetahuan yang tidak didapat dalam keluarga pada siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti siswa memperoleh pengetahuan yang tidak didapat dalam keluarga termasuk dengan baik. Indikator partner belajar yang baik termasuk dalam kriteria tinggi, yang berarti siswa memiliki teman belajar yang baik.

Hasil yang diperoleh dalam analisis deskriptif pada variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel minat berwirausaha adalah 110 dari 22 pertanyaan. Sedangkan nilai terendah adalah 68. Analisis deskriptif pada variabel minat berwirausaha terhadap 133 responden, didapatkan



hasil bahwa minat berwirausaha di SMK Hasyim Asy'ari Bojong dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata sebesar 97,77 atau dapat dibulatkan menjadi 98 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 82 siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan presentase 61,65%, sedangkan 51 siswa lainnya termasuk dalam kriteria tinggi dengan presentase 38,35%.

Indikator sikap umum terhadap aktivitas siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti siswa memiliki sikap umum terhadap aktivitas dengan baik. Indikator kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong termasuk kriteria tinggi, yang berarti siswa memiliki kesadaran untuk menyukai aktivitas dengan baik. Indikator merasa senang dengan aktivitas siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong termasuk kriteria tinggi, yang berarti siswa memiliki rasa senang dengan aktivitas dengan baik. Indikator aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu termasuk kriteria tinggi, yang berarti siswa memperoleh aktivitas yang mempunyai arti atau penting bagi individu dengan baik. Indikator berpartisipasi dalam aktivitas siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong termasuk kriteria tinggi, yang berarti siswa berpartisipasi dalam aktivitas dengan baik.

Hasil uji hipotesis penelitian secara simultan (uji F) dapat dilihat bahwa variabel self efficacy, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hal ini dilihat dari nilai F sebesar 77,745 dan signifikansinya 0,000 yang kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh self efficacy, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari Tahun Ajaran 2017/2018 secara simultan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (self efficacy, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) yaitu melalui program IBM SPSS Statistics 23. variabel self efficacy (X1) diperoleh nilai t hitung = 4,789 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong, sehingga memperoleh keputusan bahwa H_2 diterima. Sedangkan pada variabel pendidikan kewirausahaan (X2) diperoleh nilai t hitung = 1,204 dengan signifikansi sebesar $0,231 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berpengaruh siswa SMK Hasyim Asy'ari, sehingga memperoleh keputusan bahwa H_3 ditolak. Variabel lingkungan teman sebaya (X3) diperoleh nilai t hitung = 0,457 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Koefisien determinasi simultan (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu self efficacy, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya di dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu minat berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong. besarnya kontribusi



variabel self efficacy, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari. Hal tersebut dapat disimpulkan dengan melihat kolom adjusted R square sebesar 0,644. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 64,4% variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu self efficacy, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan sisanya 35,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Tabel tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel self efficacy adalah $(0,389)^2 \times 100\% = 15,13\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel self efficacy (X_1) mempengaruhi variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 15,13%. Variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan sebesar $(0,105)^2 \times 100\% = 1,10\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) mempengaruhi variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 1,10%. Sedangkan untuk variabel lingkungan teman sebaya menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan sebesar $(0,439)^2 \times 100\% = 19,27\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel lingkungan teman sebaya (X_3) mempengaruhi variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 19,27%. Dari ketiga variabel bebas, variabel pendidikan kewirausahaan yang tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong

Hasil analisis data menghasilkan H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif self efficacy terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,389 dengan nilai $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya self efficacy berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari. Semakin tinggi self efficacy yang dimiliki siswa akan diikuti dengan adanya minat berwirausaha. Sebaliknya, jika semakin rendah self efficacy yang dimiliki siswa, semakin rendah pula minat siswa dalam berwirausaha. Self efficacy memberikan kontribusi sebesar 15.13% terhadap minat berwirausaha siswa dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kondisi variabel self efficacy dengan analisis deskriptif presentase menunjukkan kriteria tinggi dengan hasil rata-rata 61. Dari hasil tersebut, self efficacy dalam kriteria tinggi dan menunjukkan bahwa variabel tersebut sudah memberikan kontribusi dengan baik terhadap siswa dalam minat berwirausaha.

Kemudian, indikator-indikator yang terdapat pada variabel self efficacy memberikan pengaruh pada minat berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong Tahun Ajaran 2017/2018. Indikator tersebut di antaranya: magnitude, strength dan generality yang semuanya memiliki kriteria tinggi atau bisa dikatakan baik. Disimpulkan dari indikator-indikator yang ada pada variabel self efficacy memperkuat asumsi bahwa self efficacy yang dimiliki siswa memberikan kontribusi positif dalam



minat berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong Tahun Ajaran 2017/2018. Tinggi rendahnya siswa dalam minat berwirausaha terjadi karena adanya keyakinan diri sendiri dan kepercayaan diri siswa dalam mengganti mindset mereka untuk menciptakan hal-hal baru dalam dunia usaha.

Menurut Bandura (1997) Self Efficacy adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Self Efficacy yang tinggi menimbulkan rasa percaya diri baik dari pemikiran dan tindakan untuk mengambil suatu keputusan meskipun tingkat risiko yang dihadapinya pun tinggi. Self Efficacy merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi intensi kewirausahaan (Indarti, 2008).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Farida (2016) yang menjelaskan bahwa kesempatan untuk sukses dalam berwirausaha berhubungan dengan tingginya tingkat self efficacy yang berkaitan dengan kewirausahaan pada individu. Penelitian yang dilakukan Endres, dkk (2007) bahwa tujuan pribadi dan tujuan yang ditetapkan dalam mempengaruhi efikasi diri untuk berbagai pengetahuan dalam meningkatkan niat, khususnya wirausaha. Gambaran penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari (2015) menjelaskan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan diukur dengan beberapa indikator didapatkan hasil bahwa kondisi efikasi diri siswa sangat tinggi yaitu 80,97%. Dengan kata lain, siswa memiliki kecenderungan untuk menyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan dan memilih aktivitasnya agar dapat mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong

Berdasarkan penelitian ini hasil uji parsial (uji t) menunjukkan tidak ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,105 dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,231. Hal ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berpengaruh siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong, sehingga memperoleh keputusan bahwa H₃ ditolak. Akan tetapi, analisis deskriptif pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap 133 responden ini, didapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Hasyim Asy'ari Bojong hasil rata-rata sebesar 52,7 atau dibulatkan menjadi 53. Hal ini termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Selain itu indikator-indikator yang digunakan dalam variabel pendidikan kewirausahaan ini termasuk dalam kriteria baik. Indikator-indikator tersebut di antaranya : pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pada analisis deskriptif ini dapat dilihat bahwa indikator pendidikan formal siswa di SMK Hasyim Asy'ari Bojong dalam kriteria tinggi, yang berarti pendidikan formal yang diperoleh siswa baik. Indikator pendidikan non formal siswa SMK Hasyim Asy'ari termasuk tinggi, yang berarti siswa mengikuti pendidikan dengan baik. Indikator



pendidikan informal siswa SMK Hasyim Asy'ari termasuk dalam kriteria tinggi, yang berarti pendidikan informal yang diperoleh siswa juga baik.

Untuk mendukung terciptanya kegiatan kewirausahaan, salah satu faktornya yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan membangun kemampuan, pengetahuan dan pembentukan karakter individu dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bekal untuk individu dalam memulai berwirausaha. Ada beberapa alasan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong di antaranya; kurangnya praktik kewirausahaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah menyebabkan siswa kurang berminat dalam berwirausaha, hanya teori yang mereka peroleh di kelas dan kurangnya kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. Hal ini disebabkan karena pribadi siswa yang tidak bisa menerima dengan baik mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Walaupun dengan adanya pendidikan kewirausahaan jika tidak diikuti dengan ketiaan dari dalam, maka individu tersebut akan enggan berminat dalam berwirausaha.

Teori pendidikan kewirausahaan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (1997) yaitu salah satu dari teorinya, pendidikan sejak anak dilahirkan dengan potensi-potensi yang telah dimilikinya. Ini adalah salah satu cara bagaimana peran anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan minatnya. Akan tetapi semua itu perlu adanya pihak seperti orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak kepada lingkungan, bagaimana anak harus bersikap kepada orang yang lebih tua, sebaya, atau lebih muda. Tidak hanya itu, anak juga perlu diarahkan untuk menentukan masa depannya khususnya minat masing-masing.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gerba (2012) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan melalui paparan kegiatan kewirausahaan melalui bisnis, maka minat kewirausahaan juga dengan sangat tinggi. Penelitian Farida (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha dengan nilai signifikansi 0,011. Hasil penelitian Anggraeni (2016) bahwa pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan oleh siswa dapat mempengaruhi minat khususnya minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong

Berdasarkan hasil uji hipotesis H3 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong tahun ajaran 2017/2018 dinyatakan diterima karena signifikansi variabel lingkungan teman sebaya $< 0,05$. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 0,439 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Lingkungan teman



sebayu membawa perubahan minat berwirausaha siswa sebesar 19,27%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan analisis deskriptif lingkungan teman sebaya terhadap 133 responden ini, didapatkan hasil bahwa lingkungan teman sebaya di SMK Hasyim Asy'ari Bojong hasil rata-rata sebesar 64,92 atau dapat dibulatkan menjadi 65, yang berarti termasuk dalam kriteria tinggi.

Variabel lingkungan teman sebaya menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu 1) Interaksi sosial di lingkungan sekitar 2) Tempat pengganti keluarga 3) Memberikan pengetahuan yang tidak didapat dalam keluarga 4) Partner belajar yang baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk masing-masing indikator pada variabel lingkungan teman sebaya, diperoleh kriteria masing-masing tinggi. Artinya indikator variabel lingkungan teman sebaya membawa dampak baik terhadap minat berwirausaha.

Menurut Slavin (2008) mengungkapkan bahwa, lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status". Dengan teman sebaya, biasanya individu lebih cenderung membuka diri dalam menerima atau meminta pendapat atau masukan dan tentunya sebagai wadah mencari informasi. Adanya perkembangan lingkungan teman sebaya yang baik menurut Vembrianto (2003), memberi dan menerima dengan sesama, mempelajari kebudayaan baru, mengajarkan mobilitas sosial, dan mempelajari peranan sosial yang baru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bello (2018) yang menunjukkan teman sebaya memiliki kekuatan peran dukungan pembentukan minat kewirausahaan. Budiarti (2015) bahwa ada hubungan yang positif antara lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha sebesar 16,97%. Semakin tinggi kenaikan lingkungan teman sebaya semakin tinggi pula minat berwirausaha. Aprilia (2013) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor eksternal. Salah satunya lingkungan teman sebaya yang menyebabkan minat berwirausaha siswa meningkat.

Pengaruh *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong

Berdasarkan hasil uji hipotesis H4 yang berbunyi ada pengaruh self efficacy, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Hasyim asy'ari Bojong Tahun 2017/2018 dinyatakan diterima karena signifikansi $< 0,05$. Semakin baik *self efficacy*, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya yang didapatkan siswa maka semakin baik pula minat siswa dalam berwirausaha. Pengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 64,4%. Hal ini berarti 64,4% minat dalam berwirausaha siswa Hasyim Asy'ari Bojong dipengaruhi oleh self efficacy, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan 35,6% minat dalam berwirausaha siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong dipengaruhi oleh faktor lain di luar



variabel penelitian. Berdasarkan analisis di atas, secara simultan ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha siswa dalam kategori sangat tinggi dengan hasil rata-rata sebesar 97,77 atau dapat dibulatkan menjadi 98. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong memiliki minat yang sangat baik untuk menjadi wirausaha. Minat sangat diperlukan untuk setiap individu dalam mencapai suatu keberhasilan apa yang menjadi minatnya.

Selain itu analisis per indikator menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel minat berwirausaha siswa. Indikator minat berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya: sikap umum terhadap aktivitas, kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas, merasa senang dengan aktivitas, aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat untuk instrinsik dalam isi aktivitas dan berpartisipasi. Semua indikator tersebut mempunyai kriteria tinggi yang artinya siswa memperoleh aktivitas yang mempunyai arti atau penting bagi individu dengan baik.

Menurut Walgito (1981) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sedangkan Menurut Syah (2010) minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kuratko (2005) berpendapat bahwa kewirausahaan bukan hanya sekedar penciptaan bisnis, namun lebih dari itu. Karakteristik kewirausahaan yang mencakup: mencari peluang, mengambil risiko dan mendorong ide-ide agar menjadi nyata, merupakan sebuah konsep terintegrasi yang melebihi dari karakteristik seorang pengusaha. Inti dari kewirausahaan menurut (Mudjiarto dan Wahid, 2006; Suryana, 2004) yakni inovasi dan kreatif sehingga untuk mengajarkan pendidikan kewirausahaan diperlukan proses pembelajaran yang tidak biasa (tidak monoton). Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megan, dkk (2007) menunjukkan bahwa pengetahuan dan minat ditingkatkan oleh faktor eksternal yang sama-sama berpengaruh untuk self efficacy, penguasaan, pengalaman, dan persuasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam membangun minat dalam berwirausaha perlu adanya dorongan dari diri maupun lingkungan. Berbagai kelebihan dan tantangan dalam berwirausaha salah satu pilihan utama bagi siswa SMK. Hasil ini juga menggambarkan bahwa tinggi minat dalam berwirausaha juga cukup banyak. Partisipasi segenap komponen untuk mengangkat kembali citra pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha sangatlah diharapkan. Hal ini memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dan serius dari semua kalangan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilianty (2012) yang menyatakan ada pengaruh potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.



Dari hasil penelitian ini, siswa yang mempunyai minat cukup tinggi untuk berwirausaha. Diharapkan kelak lulusan tidak akan menjadi penyumbang pengangguran apabila tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan memilih karir wirausaha sebagai alternatif pilihan karir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa; Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari sebesar 15,13%. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari Bojong di antaranya; kurangnya praktik kewirausahaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah menyebabkan siswa kurang berminat dalam berwirausaha, hanya teori yang mereka peroleh di kelas. Kurangnya kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua dalam meningkatkan minat wirausaha siswa. Hal itulah yang sekiranya menyebabkan siswa tidak memperdulikan pendidikan kewirausahaan yang ada. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari sebesar 19,27%. Sedangkan secara simultan Self Efficacy, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 64,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. Farashah. (2013). "The Process of Impact of Entrepreneurship Education and Training on Entrepreneurship Perception and Intention: Study of Educational System of Iran". *Education+Training, Vol. 55 Issue: 8/9, pp.868-885*. (<https://doi.org/10.1108/ET-04-2013-0053>), diakses 15 Januari 2018
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Dinamika Pendidikan, 10(1), 42-52*.
Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/niu/index.php/DP/article/view/5093/4138>
- Anindawati. (2016). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran". Dalam Ade Rustiana (Ed.), *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: UNNES Press
- Aprilianty, Eka. (2012). "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK". *Dalam jurnal pendidikan Vokasi. Vol 2 No 3*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arini, Dian. (2011). "Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011". *Dalam jurnal pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta



- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. http://www.bps.go.id/download_file/IP_.pdf [online] diakses pada tanggal 17 Desember 2017
- Bandura, Albert. (1997). *Self Efficacy*. New York: Academic Pers
- Bello, B., Mattana, V., & Loi, M. (2018). "The Power of Peers: A New Look at The Impact of Creativity, Social Context, and Self Efficacy on Entrepreneurial Intentions". *Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 24 Issue: 1, pp.214-233. (<https://doi.org/10.1108/IJEER-07-2016-0205>) diakses 5 Juli 2018
- Chomzana dan Hamidah. (2014). "Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Endres, M. L., Endres, S. P., Chowdhury, S. K., & Alam, I. (2007). "Tacit Knowledge Sharing, Self-Efficacy, and Application to The Open Source Community". *Journal of Knowledge Management*, Vol. 11 Issue: 3, pp.92-103. (<https://doi.org/10.1108/13673270710752135>) diakses 15 Januari 2018
- Farrukh, M., Khan, A. A., Khan, M. S., Ramzani, S. R., & Soladoye, B. S. A. (2017). "Entrepreneurial Intentions: The Role of Family Factors, Personality Traits and Self Efficacy". *World Journal of Entrepreneurship, Management, and Sustainable Development*, Vol. 13 Issue: 4, pp.303-317. (<https://doi.org/10.1108/WJEMSD-03-2017-0018>), diakses 15 Januari 2018
- Gerba, D. Tessema. (2012). "Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Ethiopia". *African Journal of Economic and Management Studies*, Vol. 3 Issue: 2, pp.258-277. (<https://doi.org/10.1108/20400701211265036>) diakses 5 Juli 2018
- Habibah dan Nurkhin. (2016). "Peran Pendidikan Kewirausahaan (Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan) dalam Mengembangkan Karakteristik Kewirausahaan pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Muntilan". *Economic Education Analysis Journal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Hamidi, D. Yar, Wennberg, Karl, & Berglund, Henrik. (2008). "Creativity in Entrepreneurship Education". *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Volume 15 Issue: 2, pp.304-320. (<https://doi.org/10.1108/14626000810871691>) diakses 15 Januari 2018
- Kuratko, D. F. (2005b). *Entrepreneurship, Theory, Process, Practice*. South-Western: South Western Cengage Learning
- Sukmadinata, Nana, S. (1997). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neupert, K., E., & Baughn, C. (2013). "Immigration, Education, and Entrepreneurship in Developed Countries". *Journal of Enterprising Communities: People and Places in The Global Economy*, Vol. 7 Issue: 3, pp.293-310. (<https://doi.org/10.1108/JEC-12-2011-0033>), diakses 15 Januari 2018
- Onuma, Nwite. (2016). "Rationale for Students Preparation and Entrepreneurship Education in The Face of Global Economic Crisis in Nigeria". *Journal of Education and Practice* Vol. 7, No. 12, 2016
- Othman, N., & Nasrudin, N. (2016). "Entrepreneurship Education Programs in Malaysian Polytechnics". *Education + Training*, Vol. 58 Issue: 7/8, pp.882-898. (<https://doi.org/10.1108/ET-11-2-14-0136>), diakses 15 Januari 2018
- Pintrinch, R. P., Schunk, D. H. (1996). *Motivation in Education, Theory, Research and Application*. New Jersey: Prentice Hall
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta



- Solesvik, M., Westhead, P., & Matlay, H. (2014). "Cultural Factors and Entrepreneurship Intention: The Role of Entrepreneurship Education". *Education+Training, Vol. 56 Issue: 8/9, pp.680-696*. (<https://doi.org/10.1108/ET-07-2014-0075>), diakses 15 Januari 2018
- Umar. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Vembrianto. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Paramita
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 1(1), (Online)*, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/1902>), diakses 15 Januari 2018